

UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT MENGENAI GERAKAN EDUKASI DALAM MENANGGULANGI SCABIES DI DAERAH WISATA PANTAI NIPAH

Angelica Vanini W.T, Rusmiatik, Ida Ayu Made Mahayani, Dewi Fajrianti, Nur Rahmatullah Pertiwi

Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Nusa Tenggara Barat

Jl. Unizar No.20, Turida, Kec. Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat 83232

pkmfkunizar.fkunizar@gmail.com

ABSTRAK

Masalah Kesehatan kulit di masyarakat perlu di perhatikan, Skabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* varian hominis, yaitu parasit yang mampu menggali terowongan di kulit dan menyebabkan rasa gatal. Penularan skabies dapat terjadi dengan kontak langsung, tetapi dapat juga secara tidak langsung. Skabies merupakan penyakit kulit yang berhubungan dengan kebersihan diri. Prevalensi skabies akan meningkat pada kelompok masyarakat yang hidup dengan kondisi kebersihan dan lingkungan yang rendah. Hal ini biasanya berhubungan dengan pengetahuan tentang skabies yang masih rendah. Sehingga perlunya edukasi ke masyarakat mengenai skabies untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di daerah pariwisata pantai nipah.

Pengabdian ini merupakan Pengabdian edukasi ke pada masyarakat mengenai cara mencegah skabies yang dilaksanakan di daerah pariwisata pantai nipah, Nusa Tenggara Barat pada Januari 2021. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat di daerah pariwisata nipah. Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas leaflet edukasi cara mencegah penyakit skabies dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat dengan menggunakan leaflet edukatif dan interaktif untuk masyarakat di wilayah kerja puskesmas Tanjungkarang.

Masyarakat di daerah pariwisata pantai nipah, Nusa Tenggara Barat mengerti mengenai cara mencegah penyakit skabies, sehingga dapat meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di daerah pariwisata.

Masyarakat di daerah pariwisata pantai Nipah, Nusa Tenggara Barat, membutuhkan perhatian lebih di bidang Kesehatan, terutama penyakit menular, dan pola hidup sehat.

EFFORTS TO INCREASE COMMUNITY HEALTH ABOUT THE EDUCATION MOVEMENT IN MANAGING SCABIES IN THE NIPAH BEACH TOURISM AREA

ABSTRACT

*Skin health problems in the community need to be considered, Scabies is an infectious disease caused by the parasite *Sarcoptes scabiei* hominis variant, which is a parasite that is able to dig tunnels in the skin and cause itching. Transmission of scabies can occur by direct contact, but it can also be indirect. Scabies is a skin disease associated with personal hygiene. The prevalence of scabies will increase in groups of people who live with low hygiene and environmental conditions. This is usually related to knowledge about scabies which is still low. So it is necessary to educate the public about scabies to be carried out in order to improve the degree of public health in the Nipah beach tourism area.*

This service is an educational service to the community on how to prevent scabies carried out in the Nipah beach tourism area, West Nusa Tenggara in January 2021. The subjects in this study were the people in the Nipah tourism area. The form of community service consisting of educational leaflets on how to prevent scabies disease in order to improve the degree of public health by using educative and interactive leaflets for the community in the work area of the Tanjungkarang Health Center.

The community in the Nipah beach tourism area, West Nusa Tenggara understands how to prevent scabies disease, so that it can improve the health status of the community in the tourism area.

Communities in the coastal tourism area of Nipah, West Nusa Tenggara, need more attention in the health sector, especially infectious diseases, and a healthy lifestyle.

Keywords: scabies, society, education, disease

PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* varian hominis, yaitu parasit yang mampu menggali terowongan di kulit dan menyebabkan rasa gatal. Penularan skabies dapat terjadi dengan kontak langsung, tetapi dapat juga secara tidak langsung (Rahmawati, Safitri, & Rahmayani, 2020). Di beberapa daerah skabies disebut juga penyakit kudis, the itch, sky-bees, gudik, budukan, gatal agago.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2010, skabies merupakan salah satu penyakit kulit yang sering terjadi terutama pada negara berkembang. Di dunia, skabies dapat menyerang 130 juta orang setiap saat dengan tingkat kejadian yang bervariasi dari 0,3% sampai 46%. Skabies sering terjadi di negara dengan iklim tropis, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan sosial ekonomi yang rendah (Ridwan, Sahrudin, & Ibrahim, 2017).

Di Indonesia angka kejadian skabies masih belum diketahui begitu jelas laporannya, namun dapat disimpulkan prevalensi skabies di negara Indonesia termasuk tinggi karena wilayah Indonesia merupakan salah satu negara dengan iklim tropis, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan sosial ekonomi yang rendah di beberapa wilayah, dimana skabies sering terjadi pada kondisi seperti ini. Khusus di Provinsi Sumatera Utara prevalensi skabies masih belum diketahui begitu jelas laporannya. Penelitian yang dilakukan Rima pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Sumatera Utara, ditemukan prevalensi skabies 1,27% pada tahun 2015 (Ratnasari & Sungkar, 2014). Manifestasi klinis yang biasanya ditimbulkan yakni berupa gatal pada malam hari dan adanya ruam primer pada kulit yakni vesikel, papula dan ruam sekunder berupa pustula yang disebabkan oleh garukan akibat rasa gatal yang ditimbulkan (Husam, 2013).

Skabies merupakan penyakit kulit yang berhubungan dengan kebersihan diri. Prevalensi skabies akan meningkat pada kelompok masyarakat yang hidup dengan kondisi kebersihan dan lingkungan yang rendah. Hal ini biasanya berhubungan dengan pengetahuan tentang skabies yang masih rendah. Masyarakat sering menganggap penyakit kulit ini merupakan hal yang biasa saja, hal ini diakibatkan rendahnya pengetahuan tentang faktor penyebab dan bahaya dari penyakit skabies. Selain itu rendahnya pengetahuan tentang pencegahan skabies menyebabkan prevalensi skabies masih cukup tinggi di kelompok masyarakat. Skabies dapat terjadi pada tempat yang memiliki angka kepadatan penduduk yang tinggi, seperti daerah kumuh, penjara, panti asuhan, panti jompo dan sekolah asrama (Gustia & Anas, 2018).

Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan pengabdian masyarakat dalam rangka untuk mencegah penularan penyakit scabies di masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan Edukasi pencegahan penyakit Scabies menggunakan media edukasi dengan pemberian materi langsung kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yaitu tim Pengabdian Masyarakat FK Unizar, pihak tokoh masyarakat di daerah pariwisata Pantai Nipah, dan mahasiswa FK UNIZAR. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan Edukasi pencegahan penyakit Scabies menggunakan media edukasi dengan pemberian materi langsung kepada masyarakat.

Hasil Pada pengabdian ini masyarakat de jelaskan mengenai cara mencegah penularan scabies menggunakan leaflet edukatif dalam rangka meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat di daerah pariwisata pantai nipah, Nusa Tenggara Barat, Hasil pengabdian kepada masyarakat kali ini diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Masyarakat memahami mengenai penyakit scabies.
- 2) Masyarakat mampu untuk mencegah penularan dari scabies.
- 3) Masyarakat mampu memberikan penanganan pada penyakit scabies.

Kendala

No.	Kendala yang dihadapi	Upaya yang dilakukan
1	Ketua tim terpapar Covid-19 hingga pertengahan Desember 2020	Kegiatan diundur dan dilaksanakan pada bulan Januari 2021
2	Setelah PPKM, pihak masyarakat belum memberikan jawaban hingga waktu yang tidak dapat ditentukan untuk membolehkan kegiatan pengmas berlangsung	Konfirmasi kembali untuk turun ke masyarakat Cara mengajak masyarakat di lingkungan pariwisata pantai nipah bisa melalui Ka.Ling/Kader (kontak ada di Unit Pengmas) atau Kepsek setempat (disiapkan bahan kontak).
3	Jumlah responden tidak melampaui target karena ada yang tidak mengikuti dikarenakan sedang dalam kondisi pandemi	Dilakukan edukasi hanya pada masyarakat yang ikut partisipasi dengan menggunakan APD lengkap dalam proses pemaparan materi.
4	Belum meminta umpan balik kepada mitra (Masyarakat daerah pariwisata pantai Nipah)	Dimintakan segera umpan balik kepada mitra (Kepsek dan masyarakat)

Rencana Tindak Lanjut

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan, beberapa kegiatan yang dapat dilanjutkan diantaranya:

- 1) Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai penularan penyakit scabies.
- 2) Penurunan angka penyakit scabies di daerah pariwisata pantai Nipah.
- 3) Edukasi secara konsisten tentang pola hidup sehat bagi masyarakat.

Dokumentasi



SIMPULAN

Skabies adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* varian hominis, yaitu parasit yang mampu menggali terowongan di kulit dan menyebabkan rasa gatal. Penularan skabies dapat terjadi dengan kontak langsung, tetapi dapat juga secara tidak langsung. Edukasi pencegahan sangat perlu dilakukan untuk mencegah peningkatan kasus dari penyakit skabies. Pola hidup yang sehat dan lingkungan yang sehat sangat perlu untuk dijaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

DAFTAR PUSTAKA

Gustia, R., & Anas, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 51-58.

- Husam, K. (2013). *Hubungan Kebersihan Pribadi Dengan Manifestasi Klinis Skabies Pada Santri Di Asrama Putra Pondok Pesantren Al Husain, Krakitan Kabupaten Magelang*. Universitas Islam Indonesia,
- Rahmawati, C., Safitri, E., & Rahmayani, D. (2020). Pelatihan Pencegahan Penularan Penyakit Scabies Dan Peningkatan Hidup Bersih Dan Sehat Bagi Santriwan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 470-475.
- Ratnasari, A. F., & Sungkar, S. (2014). Prevalensi Skabies Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Pesantren X, Jakarta Timur. *Ejournal Kedokteran Indonesia*.
- Ridwan, A. R., Sahrudin, S., & Ibrahim, K. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene, Dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muklisin Kota Kendari 2017*. Haluoleo University